**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama islam terbesar di dunia. Dengan mayoritas penduduknya beragama islam, tidak heran jika Indonesia memiliki pondok pesantren yang tersebar di seluruh Nusantara, dengan ditunjang fasilitasnya, kurikulumnya, kebijakan kiai dan juga sistem pembelajaran yang baik, pondok pesantren banyak diminati oleh masyarakat Indonesia untuk menimba ilmu.

Indonesia terbentuk oleh beragam suku, budaya dan berbagai macam agama yang ada di dalamnya. Ketiganya menjadi penopang bagi keberlangsungan negara merdeka sekitar 76 tahun. Terkait dengan Agama menurut kiai Afifiddin Muhajir menjelaskan bahwa indonesia adalah negara agama, bukan negara beragama, karena ada berbagai macam agama di Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya enam agama yang ada di indonesia yang diakui oleh negara dan boleh menjadi kepercayaan warga negaranya.[[1]](#footnote-1) Keenam agama tersebut adalah Islam, Kristen, Hindu, Budha, Protestan, dan Konghucu. Namun di antara enam agama tersebut yang paling pesat adalah agama Islam, dan salah satu yang memengaruhi pesatnya agama Islam adalah Banyaknya pesantren yang berkembang di Indionesia. Pesantren menjadi pusat peradaban terbesar Islam di Indonesia. Pesantren terkenal dengan pendidikan karakternya seperti sopan santunnya ketika terjun di masyarakat, apalagi ada pepatah yang mengatakan ‘adab (akhlak) lebih tinggi dari pada ilmu, inilah yang membuat pesantren semakin eksis di kalangan masyarakat khususnya bagi Muslim di Indonesia.[[2]](#footnote-2)

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam terbesar adalah pesantren. Pesantren tumbuh di banyak tempat, di daerah pedesaan dan juga perkotaan. Di daerah pedesaan, Melansir dari website Kementrian Agama (kemenag) ada 26.973 pondok pesantren yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Jawa barat memiliki jumah paling banyak yakni 8343 pondok pesantren, provinsi banten sebanyak 4579 dan jawa timur sebanyak 4452 pondok pesantren.[[3]](#footnote-3) Dan masih banyak lagi persebaran pondok pesantren di Nusantara baik yang bernuansa tradisional maupun modern, melalui pendekatan budaya dan pemikiran Islam tradisionalis. Dalam perkembangannya, ternyata pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungis sebagai lembaga pendidikan yang hanya bergelut dalam dunia pendidikan Islam, tetapi pesantren juga melakukan trobosan guna menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berkembang tidaknya, maju tidaknya, berhasil tidaknya, pesantren tergantung pada peran yang diijalankan oleh yayasan pondok pesantren kebijakan yang ambil oleh kepemimpinan kiai dalam memegang kendali utama dalam organisasi sebuah pesantren. dan juga bagaimana peran yayasan itu berjalan. Hal ini bergantung bagaimana kemampuan dan peran kiai sebagai top leader dalam mengembangkan yayasan pondok pesantren untuk dapat bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Sejauh ini, pembaharuan yang terjadi di lingkungan pesantren pada umumnya masih bisa dibilang sangat wajar, karena kenyataan yang muncul di masyarakat memang menuntutnya untuk berubah. Namun yang jadi persoalannya kemudian adalah, banyak sekali format baru pesantren terutama pondok pesantren yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai pesantren “modem” (formal), dengan mengacu pada sistem dan kurikulum pendidikan nasional.[[4]](#footnote-4)

Demikian yang menarik banyak peneliti untuk terus meneliti dan mengkaji tentang pesantren. Pengelolaan pendidikan pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran kiai. Kiai memiliki peran utama yang menentukan segala jalannya peran pesantren. Di pesantren kiai merupakan sosok yang menduduki struktur terginggi dalam pengelolaan pesantren. Kiailah yang mengedalikan dan menentukan segalanya di pesantren. Kiai telah menunjukkan kesuksesannya dalam mengelola pesantren, dari dulu mulai awal beridiri hingga saat ini dalam menghadapi berbagai perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun dan sarana prasarana yang dimiliki terus meningkat serta kualitas santri dari segi keilmuannya yang tidak kalah dengan produk lembaga pendidikan non pesantren.[[5]](#footnote-5) Berkaitan dengan penentuan kebijakan (policy) pendidikan, pengajaran, lebih-lebih menyangkut aspek manajerial, pihak lain hanyalah sebagai pelengkap.[[6]](#footnote-6) Maka wajar bahwa pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan kepemimpinan pribadi kyai. Karenanya, menelusuri peran yayasan pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan pesantren tidak terlepas dari peran seorang kiai didalamnya.

Peran yayasan dalam pengembangan lembaga pendidikan formal dalam lingkungan pesantren perlu diketahui untuk mengetahui bagaimana fungsi yayasan khususnya dalam pengembangan pendidikan formal yang dikelola oleh yayasan.

Hal ini terjadi di kota Kediri Jawa Timur, yang mana kota Kediri adalah salah satu kota yang memiliki banyak pesantren. Pesantren yang berada di kota Kediri , kini sebagian besar menyelenggarakan pendidikan formal di dalamnya. Seperti hal-nya yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di jalan Ngasinan Raya, kelurahan Rejomulyo kecamatan Kota, Kota Kediri.

Sebagai pendiri dan pengasuh yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo, beliau, KH. Muhammad Anwar Iskandar mempunyai kreatif dan inovatif, selalu membenah diri untuk mengembangkan pondok pesantren yang dikelolanya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri untuk dibekali ilmu setelah keluar dari pesantren, bukan hanya ilmu agama saja tapi juga dibekali dengan ilmu pengetahuan umum. sedangkan pesantren sebelumnya hanya menggunakan non formal saja dan mulai tahun 2005 berdiri sekolah dengan sistem formal. Mendirikan lembaga pendidikan formal adalah untuk mewadahi masyarakat dan santri-santri yang berkeinginan untuk melanjutkan ke pendidikan formal yang masih mengandung unsur kepesantrenan (sekolah umum Islam).

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian di fokuskan pada

adalah Peran Yayasan Dalam Pengembangan Pendidikan Formal di Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Rejmulyo kota Kediri. Dari fokus penelitian tersebut, dapat dijabarkan menjadi pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien rejomulyo kota kediri ?
2. Bagaimana strategi yayasan pondok pesantren Al-Amien dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengembangan pendidikan formal di yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri ?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk meneliti bagaimana peran yayasan dalam pengembangan pendidikan formal di yayasan pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri.
2. Untuk memahami dan menganalisa bagaimana strategi yayasan pondok pesantren Al-Amien dalam mengatasi kendala pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo.
3. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan khazanah keilmuan teori-teori dan konsep tentang pengambilan kebijakan serta sebagai alternatif solusi proses pengambilan kebijakan dalam suatu organisasi di Pondok Pesantren, dan juga menambah wawasan tentang peran yayasan dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri.

1. Secara Praktis
2. Memberikan bahan pertimbangan kepada Pengurus Yayasan Pondok Pesantren dalam menjalankan peran yayasan yang berorientasikan kepada pengembangan.
3. Peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengkaji tentang peran yayasan dan pengembangan pondok pesantren.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul penelitian" peran yayasan pondok dalam pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo kota Kediri, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang terdapat dalam judul, antara lain sebagai berikut :

1. Peran yayasan

Peran menurut bahasa berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.[[7]](#footnote-7) Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.

Menurut Poerwadarminta dalam kamus umumnya memberikan pengertian yayasan yakni, [[8]](#footnote-8)

1. Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota)
2. Gedung-gedung yang teristimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu seperti rumah sakit, dan sebagainya.
3. Pengembangan pendidikan

Pengembangan muncul dikarenakan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan kepada kehidupan seluruh manusia dimana semua konflik bisa diselesaikan dengan penguasaan dan perkembangan ilmu yang telah dimilikinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjali hidup dengan sebaik-baiknya.[[9]](#footnote-9) Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[[10]](#footnote-10)

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan dan menjadi suatu yang menarik untuk di teliti kembali serta sebagai referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini, peneliti telah menganalisis penelitian terdahulu dari sumber e-jurnal , skripsi dan beberapa artikel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan guna membantu pembahasan peneliti, berikut beberap peneliti terdahulu yang berkaitan dengan tema yang di teliti oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian pertama tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kota Kediri Tahun 1995 Sampai 2016 oleh Muh. Nur Arifin mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Menurut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkn bahwa sejarah dari perkembangan pondok pesantren Al-Amien adalah di latar belakangi keadaan sekitar masyarakat yang masih banyak kekurangan agama yang ada pada diri nya, dan juga pondok pesantren Al-Amien sapai saat ini mengalami beberapa perkembangan, seperti perkembangan sarana dan prasarana dan perkembangan dalam hal pendidikan.
2. Penelitian kedua tentang Kebijakan Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Formal di Pesantren (Studi Multi di MA Ma’arif Pondok pesantren Panggung dan Pondok Pesantren HidayatulMubtadi’ien Ngunut) oleh Maghfur Hidayat Nur mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Tulungangung tahun 2016, menurut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan kiai dalam pengembangan penidikan formal di MA Ma’arif dimulai dengan pengamatan lingkungan, masukan dari pimpinan lembaga serta inisiatif kiai sendiri. Pokok permasalahan akan terlebih dahulu di musyawarahkan dalam lingkup lembaga, selanjutnya diteruskan dalam rapat besar atau bisa langsung paa ketua yayasan dan pengasuh. Hal inilah yang menjadikan pengembangan penidikan formal di pondok pesantren panggung berbeda dengan pesantren lain.

Sedangkan perumusan masalah kebijakan kiai di pondok pesantren Ngunut diperoleh melalui banyak sumber diantaranya masukan pengurus lembaga penidikan formal, pengurus komite, penguus yayasan, serta dewan pembina pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’ien (DP3HM). Rumusan masalah yang dimunculkan ialah terkait keterampilan santri, kenakalan, masalah sarana dan prasaran, sumber daya pendidik, tenaga kependidikan, dan kerohanian siswa.[[11]](#footnote-11)

1. Penelitian ketiga tentang pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Tangerang oleh Muhammad Arip Paijal mahasiswa Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2021, menurut dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah pada pendidikan formal di pondok pesantren erupakan suatu hal yang sangat koplek. Dimana kepala sekolah bukan hanya berperan mengatur, mengawasi, serta melakanakan namun juga harus bisa menjadi tauladan dan contoh baik untuk guru-guru dan siswa dan strategi yang digunakan mmelakukan komparasi antara kondisi madrasah saat ini dengan kondisi ideal yag diharapkan, menggunakan analisis SWOT ataupun EDM . Ketiga pendidikan formal dipondok pesantrenTarbiyatul Mubtadiin sangat menerapkan perencanaan pengawasan dan pelaksanaan.
2. Penelitian keempat tentang Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren oleh Ahmad Faris mahasiswa Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk Madura tahun 2015, menurut dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pesantren dipimpin oleh seorang kiai. “Kiai” merupakan gelar yang diberikan kepada orang yang mengasuh pesantren oleh masyarakat. Posisi kiai di pesantren, menaruh kepercayaan besar dari para santri dan masyarkat.

Dalam memimpin pesantren, kiai memiliki beragam model dan strategi dalam upaya mengembangkan pendidikan pesantren, *Pertama,* Kepemimpinan Transaksional. Model kepemimpinan transaksional, memposisikan bawahannya sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan. *Kedua*, Kepemimpinan kharismatik-transformatif, yaitu pola kepemimpinan kultural kiai menggunakan kekuatan kharismatiknya sebagai modal utama.

Dari model kepemimpinan kiai, terbukti berhasil memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan pesantren: *Pertama,* dalam bidang pengembangan kelembagaan pesantren, kiai berhasil mempertahankan dan mengembangkan eksistensi pesantren. *Kedua,* pengembangan pendidikan Islam. Pesantren telah berhasil mendidik santri dan masyrakat menjadi inteletual muslim yang dapat diandalkan. *Ketiga*, ideoligisasi ahlussunah wal jamaah (Aswaja) dalam bingkai Islam Nusantara, yaitu Islam yang berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an. *Keempat,* membangun kemandirian pesantren. Di bawah kepemimpinan kiai, pesantren mampu berdiri tegak tanpa keterlibatan penuh pemerintah.[[12]](#footnote-12)

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan memudahkan memahami keseluruhan skripsi in, maka sistematika penulisan akas disusun sebagai berikut:

 Bab 1 : Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

 Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang peran yayasan dalam kebijakan kiai di pesantren dan pengembangan pendidikan formal di dalam pesantren

Bab III : Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadira peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data , pengecekan keabahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang setting penelitian, paparan data temuan penelitian, dan pembahasan tentang peran yayasan, kebijakan kiai dan faktor-faktor yang terjadi dalam pengembangan pendidikan formal di pesantren.

Bab V : Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. K.H.Afifuddin Muhajir, *Fiqih Tata Negara* (Yogyakarta: PT. Diva Press,2017), h.24 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wildan Rofiqul Anwar, “pesantren sebagai penopang keberlangsungan Indonesia”, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/artikel/pesantren-sebagai-penopang-keberlangsungan-indonesia>, 20 januari 2021. [↑](#footnote-ref-2)
3. Septina widya.”provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Indonesia”. *Suaramerdeka.com*.([https://www.suaramerdeka.com/religi/r-041503824/ini-provinsi-dengan-jumlah-pondok-pesantren-terbanyak-di-indonesia*,*19](https://www.suaramerdeka.com/religi/r-041503824/ini-provinsi-dengan-jumlah-pondok-pesantren-terbanyak-di-indonesia%2C19) Oktober 2021. [↑](#footnote-ref-3)
4. Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar dan Tradisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),21 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ahmad Faris, ”Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren” *journal of ’Anil Islam,* Vol. 8. Nomor 1, (Juni 2015), h. 123 [↑](#footnote-ref-5)
6. Mujamil Qomar*, Pesantren dari Tarnsformasi Metodologi Menuju Demokratisasii Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), 32 [↑](#footnote-ref-6)
7. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) [↑](#footnote-ref-7)
8. WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1986). Hlm.1154 [↑](#footnote-ref-8)
9. M. Arip Paijal, “pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Kabupaten Tangerang” (Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2022) Hal. 12 [↑](#footnote-ref-9)
10. A. M. Bandi Utama, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktifitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani”. *Indonesian Journal of Physical Educatio.* Vol.8, No.1 (2011) [↑](#footnote-ref-10)
11. Maghfur Hidayat Nur, “kebijakan kiai dalampengembangan pendidikan formal di pesantren (studi multi situs di MA Al-Ma’arif Pondok pesantren Panggung dan SMAI Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’Ien Ngunut)”,(Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negri, Tulungangung, 2016 ) , h. 170 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ahmad Faris, ”Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren”. h 124 [↑](#footnote-ref-12)